

---

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT KECACINGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LEGOK KOTA JAMBI TAHUN 2020**

**Silvia Dita<sup>1\*</sup>, Eti Kurniawati<sup>2</sup>, Melda Yenni<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup> Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

\*E-mail Korespondensi: [sdita56@gmail.com](mailto:sdita56@gmail.com)

**Submitted :20-10-2020, Reviewed:07-01-2021, Accepted:28-01-2019**

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v6i1.5731>

### **ABSTRACT**

*Ascariasis is a public health problem that still widespread throughout in the world. This research is an analytical research with a cross-sectional design. The research was conducted on 3 June-3 July 2020 at the Legok Village. The sample this study were children aged 6-10 years, totaly 90 people who were taken by cluster random sampling. Data analysis used chi square statistical test. The results of the study were obtained from 90 respondents whose feces were examined at the Laboratory of the Pusekesmas Putri Ayu. It was known that as many 14 (15.6%) respondents were infected by Ascariasis and 76 (84.4%) respondents weren't infected by Ascariasis. There is a significant relationship between personal hygiene (p-value = 0.001), there is a significant relationship between the availability of latrines (p-value = 0.000), there is a significant relationship between the availability of clean water facilities (p-value = 0.000), there is no relationship meaning between floor of the house (p-value = 0.046) and there is no significant relationship between parental attention (p-value = 0.033) with the incidence of worms in elementary school-aged children in Legok Village, Jambi City in 2020. It is advisable for children to maintain personal hygiene, Kelurahan Legok to build communal latrines and clean water facilities. Meanwhile, Putri Ayu Community Health Center provides education to parents about the dangers of worms in children.*

**Keywords** : Ascariasis, Hygiene Perorangan, Elementary School.

### **ABSTRAK**

*Kecacingan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tersebar luas di seluruh dunia. Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan desain penelitian crosssectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juni-3 Juli 2020 yang bertempat di Kelurahan Legok. Sampel dalam penelitian adalah anak-anak yang berusia 6-10 tahun yang berjumlah 90 orang di ambi secara Cluster random sampling. Analisis data menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian diperoleh dari 90 Responden yang dilakukan pemeriksaan feses nya di Laboratorium UPT Pusekesmas Putri Ayu diketahui bahwa sebanyak 14 (15.6%) responden terinfeksi oleh cacing dan 76 (84.4%) responden tidak terinfeksi oleh cacing. Ada hubungan yang bermakna antara higiene perorangan (p-value = 0.001), ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan jamban (p-value = 0.000), ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih (p-value = 0.000), tidak ada hubungan yang bermakna antara keadaan lantai rumah (p-value = 0.046) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara perhatian orang tua (p-value = 0.033) dengan kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020. Disarankan untuk menjaga kebersihan diri, Kelurahan Legok untuk membangun jamban dan sarana air bersih komunal. Sedangkan bagi puskesmas putri ayu untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang bahaya kecacingan pada anak.*

**Kata Kunci** : Kecacingan, Higiene Perorangan, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tersebar luas di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang dengan PHBS dan sanitasi yang buruk. Pada tahun 2015, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 24 % populasi di dunia terinfeksi oleh kecacingan dan 60 % diantaranya adalah anak-anak. Di Indonesia angka kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar berkisar antara 27 - 60,7% (Menkes 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh selama tahun 2018, jumlah penderita yang terkena infeksi oleh ascariasis atau kecacingan di kota jambi sebanyak 300 orang, dan puskesmas Putri Ayu menjadi Puskesmas yang memiliki angka penderita kecacingan paling tinggi dengan jumlah penderita sebanyak 70 kasus.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui gambaran serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penyakit kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020. Khususnya hubungan keadaan lantai rumah serta perhatian orang tua terhadap penyakit kecacingan.

Kecacingan merupakan penyakit yang umumnya sering di derita oleh anak-anak yang masih berusia sekolah dasar, adapun bahaya dari penyakit kecacingan sendiri adalah mengakibatkan penyerapan asupan gizi pada tubuh anak menjadi tidak sempurna, sehingga dapat mengakibatkan gizi dalam tubuh anak tidak tereserap sepenuhnya, mengakibatkan anemia bahkan mempengaruhi daya kerja otak pada anak, sehingga hal inilah yang menjadi latar

belakang penulis untuk melakukan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Legok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *Cross sectional*, untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Higiene Perorangan, ketersediaan jamban, ketersediaan air bersih, jenis lantai rumah dan perhatian orang tua. Sedangkan variabel independennya adalah kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni-3 Juli 2020 dimulai dari pendataan sampel, pengisian kuisioner, observasi lingkungan, pengambilan feses dan pengujian laboratorium

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia Sekolah Dasar yang memiliki usia 6-12 Tahun, orang tua atau wali bersedia untuk menjadi responden serta dapat berkomunikasi dengan baik yang tempat tinggalnya berada di Kelurahan Legok dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 90 sampel yang diambil secara *cluster random sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh gambaran karakteristik responden dengan yang paling banyak menderita kecacingan adalah anak yang berusia 9 tahun sebanyak 17 responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 anak.

**Tabel 1. Analisis Univariat**  
**Higiene perorangan, Ketersediaan Jamban, Ketersediaan Sarana Air Bersih, Keadaan Lantai Rumah dan Perhatian Orang Tua dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Kejadian Kecacingan</b>		
Positif	14	15.6
Negatif	76	84.4
<b>Higiene Perorangan</b>		
Kurang baik	33	36.7
Baik	57	63.3
<b>Ketersediaan Jamban</b>		
Tidak Tersedia	14	15.6
Tersedia	76	84.4
<b>Ketersediaan Sarana Air Bersih</b>		
Tidak Tersedia	8	8.9
Tersedia	82	91.1
<b>Keadaan Lantai Rumah</b>		
Tidak Ada	6	6.7
Ada	84	93.3
<b>Perhatian Orang Tua</b>		
Kurang Baik	30	33.3
Baik	60	66.7

Dari Tabel.1 menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 14 responden yang positif menderita kecacingan, 33 dari responden yang diteliti memiliki perilaku higiene perorangan yang kurang baik, sedangkan 14 responden lainnya tidak memiliki ketersediaan jamban, 6 responden tidak memiliki sarana air bersih, selanjutnya 6 responden tidak ada lantai rumah dan 30 responden yang diteliti memiliki perhatian orang tua yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa higiene perorangan dapat mempengaruhi terjadinya penyakit kecacingan pada anak usia sekolah dasar.

Pada Tabel 2 hasil uji statistiki chi-square diperoleh nilai P-value = 0.001 (P<0.05) berarti ada hubungan yang signifikan antara higiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 responden tidak memiliki ketersediaan Jamban, 9 (64.3%) responden yang tidak memiliki jamban terinfeksi oleh cacing. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan jamban dapat mempengaruhi terjadinya kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar.

Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P-value sebesar 0.000, berarti ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan jamban dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat di Kelurahan Legok berada di pinggir perairan dan saat musim hujan Legok Mengalami Banjir sehingga jika hal ini terjadi Tinja yang seharusnya di buang ke *Septic Tank* mengakibatkan pencemaran lingkungan.

**Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar**

Variabel	Kejadian Kecacingan				Total		P-Value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
<b>Higiene Perorangan</b>							
Kurang Baik	11	33.3	22	66.7	33	100	0.001
Baik	3	5.3	54	94.7	57	100	
<b>Ketersediaan Jamban</b>							
Tidak Tersedia	9	64.3	5	35.7	14	100	0.000
Tersedia	5	11.8	71	64.2	76	100	
<b>Ketersediaan Sarana Air Bersih</b>							
Tidak Tersedia	7	87.5	1	12.5	8	100	0.000
Tersedia	7	8.5	75	91.5	82	100	
<b>Keadaan Lantai Rumah</b>							
Tidak ada	3	50	3	50	6	100	0.046
Ada	11	13.1	73	70.9	84	100	
<b>Perhatian Orang Tua</b>							
Kurang Baik	8	26.7	22	73.3	30	100	0.062
Baik	6	10	54	90	60	100	

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 responden tidak memiliki sarana air bersih, 7 dari 8 responden yang tidak memiliki sarana air bersih terinfeksi oleh cacing. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P-value sebesar 0.000, yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tersedianya sarana air bersih dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menemukan terdapat 6 responden yang tidak memiliki lantai rumah. 3 (50%) responden yang tidak memiliki lantai rumah terinfeksi oleh cacing. Berdasarkan hasil uji chi-square memperoleh nilai P-value sebesar 0.046 ( $P > 0.05$ ) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara keadaan lantai rumah dengan infeksi kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menemukan 30 responden memiliki perhatian orang tua yang kurang baik. 8 (26.7%) responden yang memiliki perhatian orang tua kurang baik terinfeksi oleh cacing. Hasil uji chi-square memperoleh nilai P-value sebesar 0.062 ( $P > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara perhatian orang tua dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020.

Penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Martila dkk (2015) Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura dengan nilai *p-value* sebesar 0.47 ( $p > 0.05$ ). Higiene perorangan yang kurang akan meningkatkan infeksi cacingan khususnya faktor kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sehabis

buang air besar dan menjaga kebersihan kuku tangan dan kaki.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enni dkk (2016) *Personal Hygiene and Worm Eggs at Pupils Nail in Kupang City*. Dengan nilai *p-value* 0.039 ( $p > 0.05$ )

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk (2019) Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar Di Jember yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan jamban dengan infeksi kecacingan pada anak. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.002 ( $p < 0.05$ ).

Infeksi kecacingan dapat ditanggulangi jika kita menggunakan jamban keluarga sebagai tempat pembuangan tinja manusia. Jika tidak menggunakan jamban, dikhawatirkan tinja dapat mencemari lingkungan terlebih lagi jika tinjanya terkontaminasi telur cacing. (Kurniawati et al., 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umi Mahmuddah (2017) Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih dan infeksi kecacingan pada anak. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.005 ( $p < 0.05$ ). Hal ini dikarenakan air dapat menjadi sumber penularan penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martalina (2017) Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar dengan nilai *p-value* sebesar 0.017 ( $p > 0.05$ )

Penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede dkk (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Angka

Kejadian Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar dengan nilai *p-value* 0.000 ( $p < 0.005$ ).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari 90 responden yang diperiksa fesesnya di laboratorium terdapat 14 responden yang positif kecacingan dan 76 responden negatif kecacingan, dengan angka prevalensi sebesar 15.5%. Ada hubungan antara higiene perorangan, ketersediaan jamban dan ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak Kampus, Puskesmas dan Responden yang telah membantu penulis selama penelitian ini berlangsung hingga penelitian ini selesai dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina, Nur. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar Di Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*. Volume 7. No 1.
- Emmanuel Ifeanyi. (2017). Analysis of Ascariasis in Selected Haematological Parameters of Ascariasis in Umudike, Abia Stae, Nigeria. *Annals of Clinical and Laboratory Research*. Vol.5 No.3:193
- Kurniawati E, Subakir H, Setyawati T. Keluarga dengan kejadian kecacingan anak balita. 2016;1(June):94-99.
- Mahmudah, Umi. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*. Volume 10. No1

- Martila. (2015). Hubungan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Plasma*. Volume 1. No 2
- Limbong, Martalina (2017). Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*.
- Oswald, William. (2017). Association of community sanitation usage with soil-transmitted helminth infections among school-aged children in Amhara Region, Ethiopia. *Biomed Centrals*. Volume 10. No 91
- Rosida, Enni. (2016). Personal Hygiene and Worm Eggs at Pupils Nail in Kupang City. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. Volume 5. No 3
- S, Mohammad. (2016). Hepatobiliary and pancreatic ascariasis. *World J Gastroenterol*. Vol. 22 No.33
- Taruna, Dede. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Angka Kejadian Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kedokteran*. Volume 5. No 2.